

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

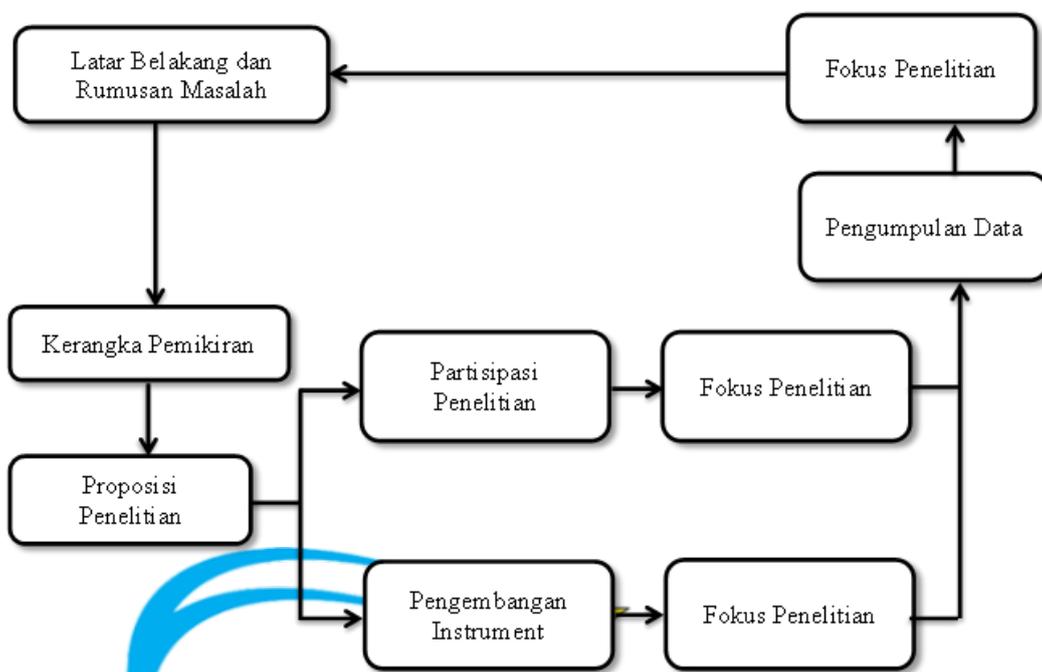
3.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2019), penelitian kualitatif dilakukan dalam “latar belakang alami”, maka penelitian ini juga disebut sebagai “metode penelitian naturalistik”. Teknik penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme, yang menekankan pada melakukan penelitian dalam setting alami objek penelitian dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi triangulasi, atau penggunaan banyak sumber data untuk mencapai suatu kesimpulan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami atau menggambarkan situasi, kondisi, atau unsur-unsur lain tersebut di atas dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Memahami fenomena, apapun bentuknya (bentuk, tindakan, kualitas, perubahan, keterkaitan, persamaan, dan perbedaan), merupakan tujuan utama penelitian deskriptif.

Peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mendengar permasalahan yang dialami baik oleh pegawai maupun pimpinan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi sepanjang penyelidikan dengan mengungkapkan peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan situasi.

Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian:



Gambar 3. 1 Desain penelitian

Sumber : Panduan skripsi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2020

Berdasarkan gambar 3.1 pada desain penelitian yang dilakukan adalah melakukan pra penelitian untuk mengetahui fenomena atau masalah pada pegawai dan pemimpin di Badan Narkotika Nasional Karawang yang kemudian dapat dijadikan latar belakang penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi masalah dan rumusan masalah sebagai dasar dalam membuat suatu kerangka pemikiran peneliti.

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi proposisi penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian terdahulu maupun teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selanjutnya adanya partisipasi penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai petinggi BNN Karawang, pegawai BNN Karawang dan pegawai pemberantasan (sebagai pihak luar). fokus penelitiannya mengenai bagaimana kinerja pegawai pada Badan Narkotika Nasional Karawang.

3.2 Partisipan, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut (Yin 2018) partisipan adalah satu atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan nantinya akan diwawancarai atau diminta

untuk meninjau laporan draf studi kasus tersebut. Di sisi lain, informan ahli adalah seseorang yang memiliki pengalaman yang luas terkait dengan konsep yang relevan dalam penelitian dan dianggap memiliki pemahaman yang mendalam mengenai situasi masalah yang tengah diselidiki. Informan ahli bersedia memberikan informasi kepada peneliti tentang sumber-sumber bukti yang mendukung studi kasus tersebut.

Pendekatan triangulasi data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan baik oleh partisipan maupun informan ahli dalam penelitian ini. Partisipan juga memiliki pengetahuan atau keahlian di bidangnya masing-masing dan memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan konteks penelitian. Partisipan terdiri dari :

1. Pemangku jabatan di BNN Karawang,
2. Pegawai BNN Karawang dan
3. Pegawai Pemberantasan (sebagai pihak luar).

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023 dengan waktu kurang lebih 8 bulan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Tahun 2023

No	kegiatan	Bulan							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal								
2	Bimbingan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisis data penelitian								
7	Penyusunan skripsi								
8	Bimbingan skripsi								
9	Sidang skripsi								

Sumber : hasil olahan penulis, 2023

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Karawang Jl. Husni Hamid No.24, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Jawa Barat 41312.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut (Sugiyono 2012) memiliki fokus yang bersifat komprehensif, artinya penelitian ini tidak dapat dibagi-bagi atau dipisah-pisahkan menjadi bagian-bagian yang terpisah. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman menyeluruh terhadap situasi sosial yang sedang diteliti, yang mencakup berbagai aspek seperti lingkungan, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Pada penelitian ini fokus penelitian ditujukan untuk memahami bagaimana kinerja pegawai di BNN Karawang secara menyeluruh, dengan melibatkan berbagai aspek yang terkait seperti lingkungan kerja, pelaku (pegawai), dan aktivitas yang mereka lakukan, yang semuanya saling berinteraksi untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang kinerja pegawai di organisasi tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data mengacu pada sumber daya potensial yang menyediakan informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono 2017) Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumber pertama atau tempat di mana objek penelitian berada. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui wawancara dengan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan topik penelitian.

Data primer pada penelitian ini adalah informasi yang didapat secara langsung dari narasumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan objek penelitian, pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pegawai BNN Karawang, pimpinan BNN Karawang dan pihak terkait.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono 2017) Data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan melalui sumber lain, seperti individu lain atau bahan tertulis. Data sekunder ini dapat ditemukan dengan lebih mudah dan telah ada dalam bentuk yang telah dipublikasikan secara umum.

Data sekunder dalam penelitian adalah suatu informasi dari instansi atau perorangan yang sudah dalam bentuk jadi dan dipublikasi secara umum, pada data ini penulis memperoleh dari buku, jurnal ilmiah, data laporan kegiatan perusahaan serta dari sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan pendukung penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian, memperoleh informasi berkualitas tinggi yang sesuai dengan norma adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik pengumpulan data menjadi krusial, karena tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik-teknik ini, seorang peneliti mungkin tidak akan dapat mengumpulkan data yang relevan.

Prosedur triangulasi data, termasuk gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, seperti dijelaskan di atas. Pertama dikenal sebagai tinjauan literatur, dan ini memerlukan pengumpulan data dan hipotesis yang relevan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini digunakan teknik triangulasi data yaitu gabungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. pertama adalah studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dan teori terdahulu, kedua ialah melalui studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut (Sugiyono 2013) menyatakan bahwa Observasi sebagai salah satu metodologi pengumpulan data berbeda dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Pengamatan tidak hanya mencakup interaksi manusia tetapi juga lingkungan sekitar.

Observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (tidak bisa diwakilkan) dengan cara mendetail dan teliti terhadap objek observasi dan lingkungan yang masuk dalam ranah penelitian (Sidiq dan Choiri 2019). Manfaat observasi menurut Patton dalam (Sugiyono 2014) :

- a. Peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih lengkap dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap substansi data dalam setting sosial melalui pengamatan langsung di lapangan.
- b. Diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan menemukan temuan baru.
- c. Peneliti dapat melihat hal yang berbeda dari apa yang dianggap orang lain biasa.
- d. Menemukan informasi tersembunyi yang tidak dapat dilihat oleh responden.
- e. Memperoleh kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunjungi pegawai dan pemimpin yang ada di BNN Karawang untuk mengamati lebih dalam terkait objek penelitian.

2. Wawancara

Beberapa jenis wawancara yang berbeda telah diidentifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono 2013) yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, kami akan menggunakan serangkaian pertanyaan dan kelompok kemungkinan tanggapan. Tujuan dari sesi tanya jawab semacam ini adalah untuk mendapatkan penjelasan sistematis terhadap suatu fenomena, mengikuti pola tanya jawab yang telah ditentukan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini memiliki ciri khas pertanyaan yang sangat terbuka, sehingga memungkinkan fleksibilitas dan penelitian yang lebih mendalam. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pemohon wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya karena tujuannya adalah untuk memahami fenomena dengan lebih luas.

c. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara ini memiliki beberapa bagian terfokus dan beberapa bagian bentuk bebas. Tujuannya adalah untuk mendorong tanggapan bebas dari responden, menyoroti topik-topik yang sebelumnya belum terselesaikan. Wawancara semi-terstruktur menggunakan alat yang sudah jadi digunakan untuk penelitian ini.

Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan alat dan instrumen yang dibutuhkan untuk wawancara. Secara teknis kegiatan wawancara yang akan dilakukan, pertama adalah melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber kepada pegawai dan pemimpin BNN Karawang dengan mengajukan beberapa draft pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Kedua adalah jika cara pertama memiliki kendala sedangkan waktu untuk segera memperoleh dan mengumpulkan data semakin mepet maka wawancara dilakukan via telepon, video zoom, atau media lainya yang dirasa mumpuni untuk lakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2013) Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari catatan-catatan yang sudah ada, baik berbentuk tulisan, gambar, atau dokumen lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap atau pendukung informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup draft pertanyaan, hasil wawancara, gambar lingkungan kerja di BNN Karawang dan dokumen lain yang relevan.

4. Peralatan Audio Visual

Pada bagian ini dalam pengumpulan data, berbagai peralatan audio visual seperti buku catatan, bolpoin, stabilo, kamera ponsel, dan alat lainnya digunakan untuk mencatat, merekam suara, mengambil gambar, video, dan sebagainya selama proses wawancara dan observasi berlangsung. Peralatan ini mendukung pengumpulan data secara lebih lengkap dan akurat.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2016) teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut (Sugiyono 2016) Data yang dikumpulkan di lapangan, yang mungkin cukup besar, harus dikumpulkan dengan cermat, seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono 2016). Proses reduksi data melibatkan merangkum, memilih informasi penting, dan memusatkan perhatian pada rincian yang paling relevan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas data untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan memfasilitasi pengumpulan lebih banyak data, jika diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Adapun langkah tersebut, yakni:

- a. Lakukan pemrosesan data dan siapkan semuanya untuk dianalisis. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyalin wawancara, memindai dokumen, mendokumentasikan data lapangan, atau mengkategorikan informasi yang dikumpulkan sebelumnya.
- b. Membaca keseluruhan data. Tahap ini memerlukan pencernaan yang cermat dan pertimbangan data yang dikumpulkan.
- c. Melibatkan penyajian kembali hasil analisis data dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif. Peneliti akan menjelaskan tema-tema yang telah ditemukan, menguraikan hasil analisis, dan mengaitkannya dengan objek dan tujuan penelitian. Ini adalah langkah penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang data kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan.
- d. Langkah terakhir adalah menginterpretasikan atau memaknai data. Ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hasil penelitian, di mana peneliti akan mencoba memahami esensi dari gagasan atau hasil penelitian. Hasil analisis juga akan dibandingkan dengan informasi dari literatur dan teori untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual.

3.6 Validasi Data (Triangulasi Data)

Validasi data adalah proses yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara data yang telah diperoleh dengan fakta yang ada dalam kenyataan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memiliki kredibilitas dan keabsahan sehingga dapat dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan melakukan validasi data, peneliti dapat mengonfirmasi bahwa apa yang diamati sesuai dengan realitas yang ada, dan bahwa penjelasan yang diberikan tentang fenomena dalam dunia nyata konsisten dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut (Sugiyono 2014) dalam konteks penelitian, terdapat dua jenis validitas yang perlu diperhatikan, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah tentang sejauh mana penelitian tersebut akurat dan konsisten dalam mencapai hasil yang dinyatakan. Dalam kata lain, validitas internal berkaitan dengan seberapa kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian.

Sementara itu, validitas eksternal berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap mewakili populasi yang lebih besar atau dapat digeneralisasikan ke situasi atau kelompok yang lebih luas. Dengan kata lain, validitas eksternal menilai sejauh mana temuan dalam penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks yang lebih umum di luar sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi. Menurut (Salim dan Syahrums 2012) melakukan triangulasi dimana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dengan menyilangkan data dari hasil wawancara, data hasil pengamatan, dan dokumen terkait.

Menurut Moleong 2004 dalam buku (Salim dan Syahrums 2012) Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Menurut (Sugiyono 2014) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui alasan mengenai terjadinya perbedaan-perbedaan pandangan. Penggunaannya sendiri dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Untuk menguji validitas data dalam rangka penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu hasil dokumen yang berlainan dengan menggunakan tahapan ini diharapkan dapat menjamin validitas data.

Sumber data pada penelitian ini adalah pemimpin BNN Karawang, pegawai BNN Karawang dan pegawai pemberantasan (sebagai pihak luar). Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan beberapa teknik berbeda untuk memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dapat diuji dengan cara yang berbeda, seperti observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan menerapkan tiga teknik pengujian

kredibilitas data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam data yang dihasilkan. Jika data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber lainnya guna memastikan mana data yang dapat dianggap benar. Terkadang, hasil triangulasi teknik dapat menunjukkan bahwa semua data tersebut mungkin benar, karena masing-masing teknik memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif ini, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang relevan dan membandingkannya dengan hasil observasi yang dilakukan pada pegawai dan pimpinan yang bekerja di BNN Karawang. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sedang diteliti secara akurat.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memperoleh informasi pada saat narasumber tidak sedang melakukan aktivitas penting. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih jelas dan akurat, sehingga dapat meningkatkan tingkat kredibilitasnya. Dengan mengambil data pada waktu yang tepat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik berupa observasi dan dokumentasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian menjadi hal yang sangat penting. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, banyak aspek yang tidak dapat ditentukan dengan pasti sebelumnya, seperti masalah penelitian, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, dan hasil yang diharapkan. Semua hal tersebut perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pedoman wawancara, alat rekam, dan alat dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data di lapangan. Dengan bantuan

instrumen-instrumen tersebut, peneliti dapat menjalankan penelitian dengan lebih terstruktur dan sistematis (Sugiyono 2016).

3.7.1 Pedoman Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui dengan proses tanya jawab dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide sehingga informasi akurat. Peneliti melakukan pedoman wawancara mendalam kepada pemimpin dan para pegawai di BNN Karawang mengenai gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai. Berikut pedoman wawancara yang diajukan kepada Pegawai :

A. Gaya Kepemimpinan

1. Bagaimana pimpinan mengambil keputusan ketika ada masalah?
2. Apa benar apabila hubungan antara bawahan dan pimpinan berjalan dengan baik dapat meningkatkan motivasi kerja pada pegawai?
3. Bagaimana cara pimpinan di BNNK memberikan motivasi kepada pegawainya?
4. Apakah pemimpin mampu mempengaruhi anggota untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keahlian?
5. Apakah pemimpin di BNNK selalu memberikan perhatian dan motivasi untuk giat bekerja?
6. Apakah hubungan antara bawahan dan pimpinan berjalan dengan baik?
7. Apakah pimpinan membantu pegawai apabila ada kendala?
8. Apakah pimpinan akan mengatakan pekerjaan apa yang diprioritaskan terlebih dahulu?
9. Apakah pimpinan selalu menawarkan terlebih dahulu tugas apa yang dikerjakan?
10. Apakah pimpinan memberikan arahan sebelum memberikan tugas kepada para pegawai?
11. Apakah pimpinan BNNK mampu mengajak anggotanya untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis?
12. Bagaimana cara pemimpin untuk mendorong para anggotanya untuk memiliki tekad dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas?

13. Apakah pimpinan selalu memberikan kepercayaan kepada pegawai untuk mengambil keputusan tanpa memberitahukan kepada pimpinan terlebih dahulu?
14. Apakah pemimpin di BNNK berkerja memiliki strategi yang jelas dan realistis dalam setiap agenda kerja yang dibuat?
15. Bagaimana cara pimpinan mengontrol emosinya ketika ada permasalahan dalam pekerjaan?

B. Lingkungan Kerja

Berikut pedoman wawancara mengenai lingkungan kerja yang diajukan kepada Pegawai :

1. Bagaimana kondisi lingkungan kerja di BNNK ?
2. Bagaimana suasana lingkungan kerja di BNNK?
3. Bagaimana cara agar suasana kerja tetap nyaman?
4. Apakah suasana kerja dapat meningkatkan kinerja pegawai?
5. Bagaimana kebersihan yang ada di BNNK?
6. Apakah kondisi lingkungan kerja BNNK tenang dan bebas dari suara kebisingan kendaraan?
7. Apakah penerangan yang ada di ruang kerja telah sesuai dengan kebutuhan?
8. Apakah sirkulasi udara yang ada di ruangan kerja telah sesuai dengan kebutuhan?
9. Apakah ada program atau kegiatan tertentu yang diadakan untuk meningkatkan kebersamaan dan semangat tim di kantor?
10. Bagaimana lingkungan kerja yang ideal menurut anda?
11. Bagaimana anda membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja di BNNK?
12. Apakah pimpinan tidak mebeda-bedakan antara pegawai satu dengan yang lainnya?
13. Apa saja peran lingkungan kerja yang ada di BNNK?
14. Apakah peralatan disediakan dengan lengkap sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan?
15. Apakah peralatan kerja yang ada sudah cukup memadai di BNNK?

C. Kinerja Pegawai

Berikut pedoman wawancara mengenai kinerja pegawai yang diajukan kepada pemimpin BNN Karawang dan pegawai pemberantasan (sebagai pihak luar).

1. Apakah kerja antar rekan meningkatkan kerja sama?
2. Apakah sesama rekan kerja harus saling mengenal dan memahami satu sama lain?
3. Apakah hasil kerja yang dihasilkan memenuhi tujuan organisasi?
4. Apakah SOP penting dalam pekerjaan?
5. Apa saja hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja?
6. Bagaimana hasil kinerja pegawai dalam mencapai target?
7. Bagaimana cara mengukur kinerja pegawai dengan kondisi lingkungan kerja yang sudah ada?
8. Apakah di BNNK adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi positif atau negatif kuantitas kinerja pegawai di lingkungan kerja?
9. Bagaimana pegawai dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik?
10. Apakah pegawai bekerja datang tepat waktu?
11. Apakah pekerjaan diselesaikan sesuai waktu yang sudah ditentukan?
12. Apakah anda di BNNK memahami tugasnya masing-masing?
13. Apakah ada pelatihan atau pengembangan pegawai yang ditawarkan untuk membantu pegawai meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan mereka?
14. Apakah anda di BNNK dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bantuan orang lain?
15. Apakah pegawai di BNNK harus menguasai sepenuhnya tugas dan posisi dalam bidang pekerjaannya?

3.7.2 Pedoman Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpulan data, yakni dengan melihat dan mendengarkan. Sehingga sambil melakukan penelitian pun ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dengan cara ini maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan dapat mengetahui seberapa tingkat makna dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

